

Peningkatan Kreativitas Usaha Bucket Bunga bagi Remaja Desa Serbajadi, Kecamatan Sunggal

Ruth Yosefina Br. Ginting*¹

¹Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: muntheruthyosefina@gmail.com¹

Abstrak

Pandemi yang berkelanjutan hingga saat ini membuat banyak masyarakat merasa kesulitan baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi, dampak ini juga ikut dirasakan oleh generasi masa depan bangsa yaitu para remaja. Mereka merasakan kerugian akibat daripada Covid-19 seperti kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru saat sekolah online (daring) dan ikut merasakan kesulitan ekonomi keluarga akibat pandemi tersebut. Teori motivasi dari Abraham Maslow merupakan teori yang paling tepat dilakukan untuk sekelompok remaja desa Serbajadi. Pada dasarnya tujuan dari dilakukan hal ini adalah untuk memberikan pengertian materi sekolah dan memberikan pelatihan keterampilan khusus bagi remaja desa Serbajadi serta memotivasi mereka agar bisa memulai suatu usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Adapun target yang ingin dicapai adalah agar kelompok remaja menjadi semakin kreatif dan bisa membuat suatu produk yang bernilai jual serta dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga mereka. Metode yang dilaksanakan dalam hal ini adalah pemberian pelatihan, mengajar, dan berdiskusi mengenai materi yang tidak dimengerti oleh kelompok remaja desa Serbajadi. Hasil dan kesimpulan yang didapat adalah dengan adanya bentuk pelatihan membuat bucket bunga yang diberikan kepada kelompok agar membuat membuat suatu usaha bucket bunga melalui online shop sehingga meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Kata kunci: Entrepreneur, Kreativitas, Remaja

Abstract

The ongoing pandemic until now has made many people feel difficult both from a social and economic perspective, this impact is also felt by the nation's future generations the youth. They feel the losses due to Covid-19, such as not understanding the material taught by teachers in schools, conducting online schools and participating in the family's economic difficulties due to the pandemic. Basically, the purpose of doing this is to provide an understanding of school material and provide special skills training for the Serbajadi village youth group and motivate them to start a business to improve the economy of their family. The target to be achieved is for the group of teenagers to be more creative and able to make a product that is worth selling and used as a business opportunity to increase their family's economic income. The method implemented in this case is providing training, teaching, and discussing material that is not understood by the they. The result and conclusions obtained are that there is a form of training in making flower buckets that is given to groups to make a flower bucket business through an online shop so as to improve the economy of their family.

Keywords: Adolescent, Creativity, Entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Kreativitas diartikan sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki suatu kemampuan berfikir atau memiliki suatu kreativitas yang tinggi tidak kesulitan di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Maka dari itu kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang secara berfikir atau bertindak laku, (Nizbah, 2013).

Dalam menghasilkan suatu ide maka dibutuhkan suatu kreativitas untuk mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Apalagi jika diimbangi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi membuat banyak masalah terkhususnya masalah ekonomi di dalam sebuah keluarga. Maka dari itu untuk menyelesaikannya dibutuhkan suatu kreativitas yang ditanamkan di dalam diri, terutama di dalam diri anak remaja sebagai generasi penerus masa

depan. Jika di dalam diri anak tersebut sudah tertanam kreativitas maka akan tertanam juga pembentukan jiwa entrepreneur mereka.

Kata entrepreneur atau yang biasa dikenal dengan istilah entrepreneurship sering diterjemahkan sebagai kata kewiraswastaan atau kewirausahaan. Entrepreneur merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang memiliki arti kegiatan produktif. Wright, Robbie, & Ennew (1997) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dapat didefinisikan sebagai pengabdian suatu resiko untuk menjalankan suatu usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan suatu usaha baru dengan melakukan pendekatan yang inovatif. Sedangkan Setyawati et al. (2018) mendefinisikan wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif dengan mandiri. Maka dari itu kata kunci yang didapat dalam mengartikan kewirausahaan adalah memanfaatkan peluang-peluang, berani mengambil resiko, pendekatan yang inovatif dan mandiri, serta menjalankan usaha secara mandiri, (Ernani Hadiyati, 2011).

Kerajinan tangan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *handicraft* merupakan suatu hal yang menuntut untuk membuat sesuatu dengan keterampilan tangan. Dalam membuat suatu kerajinan tangan bukanlah didapatkan dari sifat rajin namun lahir dari sifat yang terampil dari tangan manusia tersebut. Maka dari itu sifat rajin dalam seni kerajinan memiliki arti tersendiri yaitu rapi atau dapat diartikan dengan terampil di dalam pengalaman kerja yang menghasilkan suatu keahlian dalam suatu profesi tertentu.

Peningkatan motivasi pada anak remaja dalam membuat suatu usaha dari kerajinan tangan merupakan suatu hal yang penting, karena kelompok remaja merupakan generasi masa depan bangsa yang berarti bagaimana kondisi bangsa di masa depan tergantung kepada mereka, dan jika dari sekarang sudah ditanamkan jiwa entrepreneur maka bisa meminimalisir masalah perekonomian yang terjadi dimasa yang akan datang.

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang multi-basic pelatihan terhadap kelompok remaja desa Serbajadi, memberikan pengetahuan yang inovatif dan kreatif bagi kelompok remaja desa Serbajadi dan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu keuntungan bagi perekonomian di keluarga mereka, kemampuan di dalam merealisasikan hasil pelatihan kewirausahaan yang telah dipelajari ke kehidupannya.

Kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang terbaik bagi kelompok remaja desa Serbajadi untuk kehidupannya di masa depan nantinya, dan dapat menjadikan pribadi lepas pribadi anak desa Serbajadi untuk menanamkan jiwa entrepreneur di dalam diri mereka sehingga mereka nantinya mampu untuk membuat sesuatu dari adanya pelatihan ini.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Metode FGD, disini mahasiswi praktikan menjadi moderator dan penulis untuk menggali informasi mengenai topik utama yang akan di bahas. Diskusi diawali dengan ketika moderator mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik utama yang dibahas dan kemudian akan ditanggapi serta didiskusikan antar sesama kelompok.

Metode Ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1936 sebatas proses dalam kelompok selama diskusi berlangsung. Selanjutnya Frankfurt Institute of Social Research pada tahun 1950 mengembangkan FGD dalam mempelajari opini dan sikap. FGD merupakan salah satu metode penelitian kualitatif, seperti metode lainnya yang sudah dikenal luas contohnya wawancara dan observasi.

Tahapan Assesment yang digunakan adalah tahapan assesmen Skidmore dalam (Adi, 2013). Beberapa tahapan yang digunakan dalam metode FGD ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pengkajian (Assesment Phase): Sebelum tahap ini dimulai terlebih dahulu di lakukan pengenalan untuk menciptakan komunikasi yang terbuka serta membuat suatu perjanjian dengan kelompok. Selanjutnya dilakukanlah proses assesment terhadap semua anggota

kelompok mengenai masalah yang mereka hadapi, baik dalam dunia pendidikan maupun hal yang lainnya. Dalam proses pengkajian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh remaja desa Serbajadi.

- b. **Planning/Perencanaan Program:** Disini perlu diberikan dorongan bagi masing-masing anggota kelompok untuk membuat mereka keluar dari permasalahannya, dan setelah dilakukan assesment yang mendapatkan hasil bahwa anak remaja tersebut mempunyai masalah ekonomi di dalam keluarganya serta selama masa pandemi Covid-19 mereka kurang paham akan materi-materi yang telah disampaikan oleh guru mereka di sekolah. Pada tahap ini jika dilihat dari permasalahan mereka maka diperlukan bimbingan dalam pendidikan dan diberikan suatu keahlian kepada mereka untuk membuat sesuatu yang berguna dan memiliki nilai jual.
- c. **Intervensi:** Pada tahap ini, tiap-tiap anggota kelompok diberikan bimbingan pelajaran dan dilatih soal-soal yang hampir serupa dengan materi pelajaran yang mereka hadapi di sekolah. Serta memberikan pelatihan kepada mereka untuk bisa membuat bucket bunga yang memiliki nilai jual dan berguna. Tentunya dalam tahap ini diperlukan proses yang panjang agar mereka bisa membuat bunga bucket untuk mereka jual nantinya.
- d. **Evaluasi:** Pada tahap ini, perlu diperhatikan apa yang sudah mencapai oleh tiap masing-masing anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran dan pelatihan keterampilan berlangsung serta apa kekurangan kelompok untuk di maksimalkan agar hasilnya lebih baik dari sebelumnya.
- e. **Tahapan Terminasi:** Terminasi disini merupakan sebuah kata yang menyatakan bahwa berakhirnya atau selesainya keseluruhan proses intervensi serta pemberian layanan terhadap suatu kelompok. Setelah memberikan pelayanan, kelompok tersebut terlihat semakin paham akan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, dan mereka bisa memakai keahlian yang diberikan yaitu cara membuat bucket bunga dan dijual di media sosial untuk mengurangi beban ekonomi di keluarga mereka.

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dilakukan untuk kegiatan ini berlangsung sejak September 2021 hingga Desember 2021. Adapun tempat yang dilakukan ada desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

2.2. Subjek dan Objek

Adapun subjek untuk melakukan kegiatan ini adalah kelompok remaja di desa Serbajadi, lebih tepatnya sesuai dengan arahan metode FGD maka dari itu mereka terdiri dari 6 orang anak remaja perempuan yang masih bersekolah dan berusia 16 tahun. Objek kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan kerajinan tangan dengan menggunakan barang sederhana untuk menjadi bucket bunga.

Dalam kegiatan meningkatkan motivasi belajar terhadap kelompok remaja desa Serbajadi bisa dilihat dari nilai tugas sekolah yang terlihat semakin baik dan mereka semakin paham akan mata pelajaran di sekolah semenjak kegiatan berlangsung. Untuk kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan mereka terlihat antusias dan mengatakan bahwa pelatihan yang mereka dapat sangat berguna untuk meningkatkan skill atau keahlian bakat dalam diri mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilakukan dengan bentuk pelatihan kerajinan tangan menggunakan bahan yang sederhana terlebih dahulu, seperti kertas karton, lem tembak, kardus bekas, dan kertas tisu. Pada pertemuan yang pertama kali dilakukan untuk program pelatihan ini adalah dengan memberikan sedikit pengertian tentang kewirausahaan dan dorongan untuk mereka membuka usaha melalui online shop. Pada pertemuan berikutnya maka dilakukan kegiatan pelatihan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan baku kertas karton, lem tembak, kardus bekas, serta kertas tisu yang merupakan kegiatan untuk mengupayakan kelompok remaja desa

Serbajadi memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi bagi kelompok remaja desa Serbajadi.

Adapun target yang ingin dicapai adalah kegiatan ini agar kelompok remaja desa Serbajadi diharapkan mampu merealisasikan pengetahuan yang diberikan tentang pembuatan bucket bunga dan menjualnya secara online agar masalah perekonomian yang ada di dalam keluarga mereka di masa pandemi ini bisa diatasi, serta lebih meningkatkan motivasi untuk semangat belajar demi pendidikan mereka di masa depan.

Pada kegiatan ini, digunakan Teori Motivasi dari Abraham Maslow. Teori motivasi dari Abraham Maslow (1943-1970) ini menjelaskan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Adapun diantara lima kebutuhan menurut Abraham Maslow dari teori motivasi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada anak remaja desa Serbajadi terdapat dua kebutuhan dalam teori motivasi, yaitu pertama kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan akan penghargaan, anak remaja desa Serbajadi harus diberikan penghargaan atau pengakuan akan keberhasilan yang telah mereka capai. Contohnya, pada setiap anak yang berhasil menjawab latihan soal yang diberikan, maka mereka berhak mendapatkan penghargaan dan bagi yang belum bisa menjawab juga diberikan dorongan untuk semangat lagi dalam berlatih soal. Kedua kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan kongnitif merupakan suatu hal untuk mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensi diri masing-masing. Dalam hal ini perlu diberikan kesempatan kepada mereka dan memotivasi mereka untuk menyadari akan potensi yang dimilikinya, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat mereka menyadari potensinya di dalam bidang seni yaitu dengan cara memberikan pelatihan keterampilan khusus yaitu membuat "bucket bunga".

Untuk menunjang kegiatan program pelatihan ini, maka dibutuhkan dukungan pelaksanaan kegiatan yang berupa materi pelatihan dan indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini. Dalam kegiatan pelatihan ini, berbagai teori dan implementasi diberikan kepada kelompok remaja desa Serbajadi tentang perlunya menanamkan di dalam diri mereka mengenai kewirausahaan. Selain itu juga diberikan pemahaman kepada kelompok remaja desa Serbajadi bahwa barang-barang yang selama ini sederhana dan menurut mereka tidak dapat dipergunakan ternyata memiliki nilai jual seperti kardus bekas. Terakhir memberikan dorongan kepada mereka untuk membuka peluang usah di online shop.

3.1. Materi Pelatihan

Permasalahan yang dialami oleh kelompok remaja desa Serbajadi membuat mahasiswi praktikan untuk memberikan program belajar dan berdiskusi mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru mereka, dan mereka juga diberikan pelatihan akan soal-soal yang mirip dengan soal yang diberikan oleh guru mereka disekolah guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu dilakukan suatu pelatihan untuk mencoba memecahkan masalah mereka yang lain, pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan simulasi kepada kelompok remaja desa Serbajadi untuk lebih mudah mereka tanggap dan agar mereka bisa memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembuatan bucket bunga. Adapun materi pelatihannya sebagai berikut:

Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan yaitu:

- a. Kertas karton (biru muda dan biru tua)
- b. Lem tembak
- c. Karton bekas
- d. Kertas tisu berwarna (hitam dan hitam transparan).

Tahapan langkah untuk membuat bucket bunga adalah:

- a. Sediakan kertas karton, potong berbentuk persegi, dan buat garis melingkar tak beraturan.
- b. Gunting dengan mengikuti garis yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Setelah itu, buat gulungan kecil yang dimulai dari ujung kertas karton.

- d. Gulung hingga selesai serta tidak lupa untuk memberikan lem pada bagian bawahnya hingga tampak seperti bunga.

Tahapan membuat tangkai sebagai penopang bunga yang telah disiapkan:

- a. Bentuk kardus berbentuk lingkaran dan persegi dengan menggunakan pencil atau pulpen
- b. Kemudian gunting dengan mengikuti pola yang telah dilakukan sebelumnya
- c. Untuk karton yang berbentuk persegi digulung dengan rapat agar menjadi keras.
- d. Selanjutnya beri lem pada karton yang telah di gulung dan letakkan di posisi tengah kardus yang berbentuk lingkaran
- e. Terakhir tempelkan bunga yang telah disiapkan sebelumnya pada atas karton yang berbentuk lingkaran.

Tahapan membungkus bunga untuk menyempurnakan proses pembuatan bucket bunga:

- a. Potong kedua kertas tisu yang telah disediakan berbentuk persegi menjadi beberapa bagian. Lengketkan pada karton yang telah berisikan bunga kertas
- b. Rapikan hingga kertas tisu yang ditempelkan membungkus semua karton. Terakhir boleh tempelkan pita untuk membuat bucket bunga menjadi lebih bagus.

3.2 Indikator Keberhasilan Kegiatan Pelatihan

Bila semua rencana kegiatan sama dengan pelaksanaan yang dilakukan dilapangan maka dapat dikatakan apa yang diharapkan berhasil. Adapun beberapa indikator keberhasilan kegiatan program pelatihan ini yaitu:

- a. Materi pelatihan

Materi pelatihan yang direncanakan sesuai dengan materi yang telah disampaikan di lapangan. Pemberian model pelatihan yang telah direncanakan adalah dengan berdiskusi dan yang terjadi dilapangan adalah berdiskusi maka dari itu materi pelatihan berjalan dengan baik.

- b. Jumlah peserta dalam pelatihan

Jumlah peserta dalam pelatihan sesuai dengan metode FGD yang telah diperkenalkan oleh KurtLewin pada tahun 1936 yaitu dengan jumlah 6-12 peserta, maka dari itu jumlah peserta dalam pelatihan ini ialah 6 peserta.

- c. Perhatian peserta

Dari awal kegiatan proses pelatihan berlangsung kelompok remaja tersebut terlihat antusias untuk melakukan pelatihan, mereka mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan pelatihan.

Memecahkan permasalahan atau memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja desa Serbajadi dengan adanya program kegiatan pelatihan dan belajar membuat permasalahan mereka bukan selesai tapi setidaknya mereka memiliki skill atau keterampilan yang berguna nantinya bagi mereka. Timbulnya temuan baru yaitu remaja desa Serbajadi memiliki keterampilan khusus berdasarkan pada teori menurut pandangan Hari Amirullah (2003: 17) yaitu sebagai suatu perbuatan untuk membuat sesuatu atau sebagai suatu indikator dari tingkat kemahiran. Begitu juga dengan kelompok remaja desa Serbajadi ini, mereka terlihat aktif dan antusias untuk melakukan kegiatan pelatihan dan belajar tersebut.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga oleh Kelompok Remaja Desa Serbajadi

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pengajaran yang dilakukan di desa Serbajadi ini terhadap kelompok remaja desa Serbajadi mahasiswi praktikan dilihat memberi pengaruh yang positif terhadap kelompok remaja tersebut. Anak remaja desa Serbajadi lebih memiliki motivasi untuk belajar demi pendidikan mereka dan memiliki motivasi yang kuat untuk membuka peluang usaha agar masalah perekonomian yang ada di dalam keluarga mereka di masa pandemi ini bisa diatasi. Bisa dikatakan dengan adanya kegiatan ini mereka merasa mendapatkan banyak pelajaran berharga selama kegiatan pelatihan berlangsung. Terakhir, Kepala desa Serbajadi mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswi praktikan yang telah bersedia membantu anak remaja desa dalam belajar dimasa pademi Covid-19 seperti sekarang ini dan memberikan pelatihan keterampilan yang memiliki nilai jual yang bisa mereka pergunakan sekarang dan nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Serbajadi beserta Staf Desa Seabajadi yang telah memberikan izin , menyambut dengan baik program yang diajukan penulis, dan turut membantu berjalannya program pelatihan ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos sebagai supervisor saya, dan terakhir terimakasih kepada kelompok remaja desa Seabajadi karena telah turut berpartisipasi dan berkerjasama dalam pelaksanaan pelatihan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* , 8-16.
- Nizbah, F. (2013, 05). *Pengertian Kreativitas* . Diambil kembali dari <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-kreativitas.html>
- Setyawari, I. P., E, T. M., & Yunawati, S. (2018). A Visual Trend of Literature on. *Journal of Entrepreneurship Education*, 1-7.
- Wright, M, R. E. (t.thn.). Serial Entrepreneurs . *British Journal of Management*, 251-268.